

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan bisnis itu kompleks dan organisasi harus mengembangkan sistem informasi yang mencerminkan ketidakpastian relatif lingkungan. Organisasi harus mampu merancang dan mengembangkan sistem informasi berkualitas tinggi yang mendukung efisiensi (Guimaraes *et al.*, 2003). Untuk mengantisipasi dan memantau persaingan yang ketat, lembaga pemerintah membutuhkan sistem informasi yang dapat membuat, menangkap, dan menghasilkan informasi secara lebih efisien untuk pihak internal dan eksternal (Arnold & Wade 2015). Dewi (2013) berpendapat bahwa sistem informasi adalah kumpulan prosedur formal untuk mengambil informasi, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada konsumen informasi. Sistem informasi adalah kumpulan terorganisir dari orang, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi, dan sumber daya yang mengumpulkan, memproses, dan mengirimkan informasi dalam suatu organisasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sudah lumrah di berbagai bidang, salah satunya di bidang kesehatan. Sistem informasi kesehatan diperkenalkan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Sistem informasi kesehatan sering ditemukan dalam interaksi antara manusia, proses dan teknologi yang mendukung operasi dan kontrol kritis yang membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Mudiono & Roziqin, 2020).

Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi (Sari, 2018). Sistem informasi akuntansi dapat membantu menyajikan informasi keuangan yang akurat kepada rumah sakit. Semakin baik kualitas sistem informasi *billing* rumah sakit maka semakin baik pula kualitas keuangan rumah sakit tersebut. Sistem informasi penagihan yang efektif mendorong kesuksesan jangka panjang dan menambah nilai bagi rumah sakit (Rumintar, 2020). Untuk mempertahankan tingkat persaingan yang tinggi, rumah sakit membutuhkan sistem informasi keuangan yang dapat secara efektif menghasilkan informasi bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dengan adanya sistem informasi *billing*, pelayanan rumah sakit benar-benar dapat bergerak ke era digital.

Sistem informasi pada rumah sakit didukung tenaga kerja yang berkompeten dan mampu menggunakan teknologi dengan maksimal termasuk akuisisi manajemen pendukung. Setiap

sistem informasi yang tersedia akan membantu tenaga kerja rumah sakit dalam melayani pasien. Selain itu, sistem informasi, pembaruan teknologi, pengetahuan manajerial dan bisnis, semua akan bekerja sama untuk meningkatkan fungsi sistem informasi itu sendiri. Fungsi sistem informasi lebih dari sekedar alat bantu tetapi menjadi salah satu strategi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang nantinya akan berdampak pada keunggulan dan menjadi strategi kompetitif bagi rumah sakit (Pramono & Adli, 2022).

Teknologi informasi berkembang pesat, terbukti dengan banyaknya perangkat teknologi sebagai sarana penunjang aktivitas manusia (Adriyanto *et al.*, 2019). Perkembangan ini juga mempengaruhi berbagai aspek kegiatan bisnis organisasi swasta dan publik. Teknologi informasi dalam organisasi sangat penting selama dapat diandalkan dan aman (Al-Damour *et al.*, 2019), kehadiran teknologi informasi dalam suatu organisasi memudahkan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya, menghilangkan kebutuhan untuk mengerjakannya secara manual, yang dapat memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas. Penggunaan teknologi informasi juga merupakan salah satu peluang terpenting bagi organisasi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Hendarti dan Gui, 2008).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi sistem informasi akuntansi Indonesia. Urquia dan Nengsy (2018) menjelaskan sistem informasi akuntansi (AIS) Sebagai alat industri TI yang dirancang untuk membantu bisnis mengelola dan mengendalikan masalah yang berkaitan dengan bisnis dan industri keuangan. Sebelum sistem ada, akuntansi dilakukan secara manual. Setelah sistem diimplementasikan, semua rekaman digantikan oleh teknologi berbasis aplikasi yang diproyeksikan ke komputer (Penatari *et al.*, 2020). Sistem informasi akuntansi terkomputerisasi memungkinkan pengguna pelaporan keuangan untuk melihat semua informasi penting secara finansial dengan lebih cepat dan akurat (Raymond, 2020).

Teknologi informasi mendukung proses bisnis menggunakan metode, teknik dan hardware, software untuk mengendalikan, menganalisis proses operasional yang melibatkan manusia, organisasi, aplikasi dan sumber informasi lainnya (Trigo *et al.*, 2016). *Hardware* (perangkat keras) yakni seperangkat komputer yang berguna sebagai alat untuk mengakses internet dan dapat dilihat secara fisik (Nugroho dan Ali, 2022). *Hardware* merupakan seperangkat alat yang berguna bagi manusia untuk dapat mengumpul, memproses, menyimpan dan memberikan hasil

dari pengolahan data berbentuk informasi. Peran *hardware* sangat penting bagi operasional rumah sakit karena memudahkan dalam pemrosesan data yang menjadi acuan untuk pengambilan keputusan. Hal ini juga diperlukan adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu sumber daya fisik berupa teknologi yang berupa *hardware*. Adanya sumber daya ini membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan yang penting kepada pihak eksternal. Laporan ini merupakan representasi moneter dari sejarah perusahaan (Keiso dan Weylandt 2007). Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan asosiasi dan mengevaluasi kinerja masa lalu dan prospek keuangan Perusahaan di masa mendatang. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, hasil dan perubahan posisi keuangan, berguna bagi semua pengguna dalam pengambilan keputusan (PSAK No. 1 Tahun 2015). Oleh karena itu, laporan keuangan yang akan disusun harus memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh laporan keuangan negara sesuai Peraturan Pemerintah No. 71 tentang Praktik Akuntansi Tahun 2010 guna mencapai tujuan penyusunan laporan keuangan: a.) terikat, b). handal, c). sebanding, d). Berdasarkan Tabel Kelengkapan Laporan Dinas Kesehatan Jabar Tahun 2012 yang dapat dilacak, tahun 2011 sebesar 59%, turun dari tahun 2010 yang hanya 37,2%, namun meningkat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 turun sebesar 43 persen (Dinkes Jabar, 2012). BPK RI (2013) menemukan bahwa pelaporan keuangan pemerintah masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan reliabilitas dan ketepatan waktu. Karena keandalan dan ketepatan waktu adalah dua faktor kunci untuk nilai informasi terkait keputusan bagi pemangku kepentingan yang berbeda.

Ketidak akuratan laporan ini disebabkan oleh banyaknya data yang belum dikonfirmasi. Sampai saat ini, nomenklatur yang tidak konsisten menjadi kendala utama bagi unit pelayanan/rumah sakit yang bekerjasama dengan pihak ketiga/penanggung/penyedia peralatan (Bridging System, 2014). Seperti Sajady *et al.* (2008) menekankan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi tidak lepas dari efektifitas sistem pengendalian intern suatu instansi. Ini menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi juga bergantung pada pengakuan kegunaan informasi melalui pengambilan keputusan. Generator data yang dibuat sistem yang memenuhi kebutuhan proses keuangan, operasi, pelaporan manajemen, penganggaran, dan

kontrol organisasi. Penyidikan kasus dugaan korupsi di Rumah Sakit Daerah (RSUD) Karawang dilanjutkan oleh Kejaksaan Agung Jawa Barat Karawang (Kejari). Salah satu caranya adalah dengan membentuk panitia lelang untuk membeli peralatan pembangkit listrik atau genset. Menurut Direktur Intel Kejari Karawangi Yusuf (2013), somasi tersebut meminta keterangan tentang proyek pembangkit listrik yang diduga bermasalah dalam proses pengadaan.

Fenomena kedua yaitu terjadinya di RSUD Salatiga, dimana sering mengalami berupa data yang tercecer, proses pemasukan data yang salah, serta system yang dipakai masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam memproses data masih lambat dan belum maksimal, contohnya data yang terdapat dibagian keuangan dengan database yang ada dibagian manajemen TI.

Salah satu fenomena di atas diakibatkan oleh kesalahan prosedural dalam pemrosesan sistem informasi akuntansi. Menurut Krismadji (2008) proseduralisme, tanpa praktik dan prosedur, sistem informasi tidak dapat mengolah data dan menghasilkan informasi. Disebutkan pula (Azhar, 2013) bahwa komponen sistem informasi akuntansi meliputi perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, basis data dan jaringan komunikasi, sehingga prosedur merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memiliki peran dan fungsi yang mendukung operasi sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, dan membantu manajer memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal (Azhar, 2013).

Perusahaan eksternal yang terhubung dengan sistem informasi akuntansi membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan dengan demikian merupakan produk dari sistem informasi akuntansi (Albrecht *et al.*, 2008). Membuat laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif. Menurut Pornpandejwittaya (2012), efektivitas SIA mendefinisikan pengumpulan, input, pemrosesan, penyimpanan, pengelolaan, pengendalian dan pelaporan informasi akuntansi untuk memungkinkan organisasi menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. menunjukkan bahwa ini dimaksudkan untuk pemrosesan, penyimpanan, pengelolaan, pengendalian, dan pelaporan informasi akuntansi dalam organisasi yang memungkinkan pelaporan keuangan berkualitas tinggi.

Akuntansi sebagai bidang keilmuan memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan penggunaan dana, mengungkapkan bagaimana kegiatan ekonomi dilakukan baik oleh pelaku

swasta maupun negara itu sendiri. Untuk membuat informasi akuntansi, suatu organisasi atau instansi harus menerapkan proses akuntansi formal. Aktivitas proses akuntansi adalah fungsi khusus yang harus dimasukkan ke dalam organisasi dan biasanya dilakukan oleh departemen akuntansi. Ilmu pencatatan peristiwa ekonomi adalah akuntansi.

Segala sesuatu yang ada di dunia ini dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dari hal-hal kecil kehidupan sehari-hari hingga hal-hal besar yang akan datang, dari zaman para nabi hingga saat ini. Allah SWT: Jangan biarkan hamba-Nya hidup tanpa petunjuk-Nya Setelah datangnya Islam semuanya sudah siap. Padahal, Al-Qur'an tidak secara jelas menjelaskan apa itu sistem informasi, teknologi dan komunikasi. Namun, ada banyak ayat yang telah ditemukan dan dipelajari lebih dekat oleh para ulama. Bagi Anda untuk menemukan puisi yang berkaitan dengan sistem, pengetahuan, dan pengetahuan ilmiah.

Selama belum ada dalilnya, Al-Quran Jamaluddin & Mubasyir (2006) manusia tidak melakukan sesuatu yang baru dan tidak memiliki pengetahuan tentang manusia. Salah satu penyebab masalah informasi masyarakat adalah bahwa meskipun informasi menyebar dengan mudah, hanya sedikit orang yang tahu tentang penelitian. Jika kita bertanya kepada Al-Qur'an bagaimana ia berurusan dengan pengetahuan yang luas ini, firman Allah adalah:

Surat Al – A'raaf: 52

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Artinya: “Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat orang-orang yang beriman” (Q.s Al-A'raaf;52).

Berdasarkan QA. Al-A'raf:52 Sebagaimana disebutkan di atas, Al-Qur'an harus diposisikan sebagai sumber pengetahuan, sumber pengetahuan dan ilmu kehidupan di alam semesta dan semua kehidupan di dalamnya. Inilah cara kami menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber teori. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat digunakan untuk membangun perspektif yang berbeda untuk memahami realitas kehidupan.

Dari QS. Al-A'raf:52 Sebagaimana telah disebutkan di atas, kalimat yang berbunyi: “Kami nyatakan dengan ilmu yang kami terima dari Kami sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”, dapat dijelaskan bahwa cara penyusunan Al-Qur'an sesuai dengan Dasar

Prinsip. Sebuah risalah ilmiah modern tentang Al-Qur'an. Juga sebagai informasi, model organisasinya adalah panduan yang berguna dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketika kata-kata ilmiah Kami menjelaskan perbedaan masalah penyempurnaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern yang dikembangkan oleh orang Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diajukan penelitian : **“Pengaruh Ketersediaan Dan Fungsi Hardware Dan Jaringan Komunikasi Terhadap Kualitas Informasi Keuangan Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Entitas Kesehatan di Kabupaten Magelang)”** penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu Penelitian tentang fungsi jaringan pengetahuan dan komunikasi akuntansi di rumah sakit belum pernah diteliti di Indonesia sebelumnya, namun penelitian serupa telah dipublikasikan oleh Thoa & Nhi (2022). *“Improving the quality of the financial accounting information through strengthening of the financial autonomy at public organizations”* Saya menemukan hasil ini ditunjukkan oleh dampak langsung dari dukungan manajemen pada empat faktor: pengetahuan kepala akuntan, ketersediaan dan fungsi perangkat keras, ketersediaan dan fungsi perangkat lunak, serta ketersediaan dan fungsi jaringan komunikasi.

Nugroho dan Ali (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Determinasi SIMRS: Hardware, Software dan Brainware”* menyatakan bahwa *hardware, software, brainware* berpengaruh terhadap SIM-RS. Adanya *software* dalam suatu manajemen rumah sakit membantu memproses data dengan cepat dan akurat sehingga meningkatkan kinerja karyawan yang dapat berpengaruh pada informasi keuangan yang dihasilkan.

Perbedaan penelitian ini yaitu kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening* dan ketersediaan dan fungsi *hardware* dan jaringan komunikasi sebagai variabel independen dan kualitas informasi keuangan sebagai variabel dependen. Dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi maka sistem dalam rumah sakit dapat berjalan dalam lancar dan kinerja rumah sakit akan lebih baik dan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat sukses diterapkan pada entitas Kesehatan di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan berupa permasalahan yang dipaparkan di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Apakah fungsi dan jaringan *hardware* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan?
2. Apakah fungsi dan jaringan *hardware* berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*?
3. Apakah ketersediaan jaringan komunikasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan?
4. Apakah ketersediaan jaringan komunikasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*?
5. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan?
6. Apakah fungsi dan jaringan *hardware* berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah ketersediaan jaringan komunikasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh fungsi dan jaringan *hardware* terhadap kualitas informasi keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh fungsi dan jaringan *hardware* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ketersediaan jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ketersediaan jaringan komunikasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan.

6. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh fungsi dan jaringan *hardware* terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ketersediaan jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kualitas dan fungsi *hardware* dan jaringan komunikasi sebagai variabel independen, kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel *intervening*, serta variabel dependen kualitas informasi akuntansi. Maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi sektor publik, serta dapat penelitian ini dapat menjadi literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Rumah Sakit

Dengan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak rumah sakit.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang kinerja rumah sakit dalam proses sistem informasi akuntansi yang baik.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan melatih kemampuan berpikir kritis mengenai pengaruh dan fungsi *hardware* dan jaringan komunikasi terhadap kualitas informasi keuangan dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai *intervening*.